

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi sejak dini maka setiap individu berhak mendapatkan pendidikan agar kehidupannya nanti dapat berkompeten bagi dirinya, orang lain, dan negara. Penyelenggara pendidikan anak usia dini diawali ditingkat Taman Kanak-kanak (TK). Konsep yang diberikan pendidikan ditingkat TK dipaparkan oleh para ahli dan simpatisan pemerintah melalui peraturan undang-undang penyelenggaraan pendidikan tingkat usia dini, sebagai berikut:

Dalam amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa, "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Pasal ini menempatkan anak pada kedudukan yang lebih tinggi dari orang dewasa. Mereka mendapatkan pelayanan khusus dilindungi pemerintah dan Undang-undang sebab anak aset bagi perkembangan dan kelanjutan bangsa.

Pendidikan anak usia dini atau Taman Kanak-kanak pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang menyebutkan bahwa:

"Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pemerintah telah menyediakan baik swasta maupun negeri mendirikan taman pendidikan untuk anak dalam rangka memberi rangsangan-rangsangan positif, pada usia tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jasmani maupun rohaninya agar mereka kelak dikemudian hari dapat menjadi manusia yang kompeten terhadap lingkungan dimana mereka berada.

Anak usia taman kanak-kanak memiliki karakteristik sendiri di mana anak sangat aktif, dinamis memiliki rasa ingin tahu sangat tinggi terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengarnya, serta seakan tidak berhenti untuk belajar. Sebagaimana kita ketahui anak pada usia 4-6 tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan, perkembangan pada usia dini mencakup perkembangan fisik, motorik, kognitif sosial, emosional dan Bahasa Solehudin (2003: 3)

Setiap anak didunia ini terlahir dengan memiliki sebuah kecerdasan dalam tingkat dan indicator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya semua jiwa yang terlahir didunia ini adalah cerdas. Perbedaan pada setiap kecerdasan anak terletak pada tingkatan dan indicator kecerdasannya. Perbedaan tersebut ditentukan oleh berbagai factor. Salah satunya adalah rangsangan yang diberikan pada saat anak masih dalam usia dini atau disebut juga dengan usia golden age.

Seperti yang telah dikemukakan oleh *Howard Gardner* dalam buku pertamanya yang berjudul *Frame Of The Mind (1983)*, ia menemukan tujuh kecerdasan pada anak yang kemudian ia kembangkan lagi menjadi Sembilan kecerdasan. Sembilan kecerdasan tersebut yang kemudian dikenal dengan *Multiple Intelligences*. Kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musical (cerdas music-lagu), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat).

Sembilan kecerdasan tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya. Meskipun anak terlahir dengan sebuah kecerdasan, namun dalam

perkembangannya ada beberapa anak yang mengalami kesulitan atau mungkin keterbatasan. Hal tersebut sangatlah awam ditemukan dalam dunia pendidikan.

Musik merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari dari awal bangun tidur sampai tidur lagi. Dari bangun tidur sudah mendengarkan alarm berbunyi, melihat televisi juga terdapat musik yang mengiringi, setiap apa yang didengar merupakan musik yang selalu ada untuk mengikuti kehidupan. Tanpa musik hidup seperti mati karena tidak mendengarkan suara yang mempunyai nada dan volume tertentu. Setiap anak yang dilahirkan mempunyai kemampuan untuk bermusik. Karena itu anak memerlukan orang tua yang peduli terhadap musik sehingga kemampuan musik anak akan berkembang dengan optimal.

Lwin, dkk (2008 : 137) mengemukakan bahwa musik merupakan aspek pertama yang harus dikembangkan dari sudut neurologis. Karena sejak dari dalam kandungan janin sudah bisa mendengarkan suara- suara termasuk juga musik. Dari semua kecerdasan yang ada dalam diri seseorang, musik memberikan pengaruh terbesar untuk diri manusia dan bisa mengembangkan kecerdasan lainnya. Sehingga aspek kecerdasan musik pada anak sangat penting untuk dikembangkan agar kecerdasan yang lainnya bisa berkembang dengan baik.

Menurut Sousa (2012:258) musik memberikan efek yang kuat pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik juga dapat mempengaruhi tubuh dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, kecepatan bernapas, tekanan darah, ambang batas rasa sakit, dan gerakan otot. Berbagai respon tersebut dihasilkan dari aktivisasi jaringan- jaringan saraf yang terlibat dalam motivasi dan rasa senang. Oleh karena itu, untuk perkembangan anak usia dini yang lebih baik perlu mengembangkan aspek kecerdasan musikalnya terlebih dahulu. Penting bagi pendidik atau orang tua untuk mengetahui manfaat kecerdasan musikal pada anak agar keterampilan- keterampilan yang lain dapat berkembang optimal.

Minat adalah kunci utama dalam sebuah pembelajaran, jika seorang anak minim dan bahkan tidak berminat dalam suatu kegiatan maka seterusnya pun akan sangat menghambat tumbuh kembang sang anak tersebut. Begitupun dengan rasa percaya diri, setiap anak harus memiliki rasa percaya diri yang besar, sebab rasa percaya diri merupakan modal yang kuat sebelum melaksanakan suatu kegiatan.

Kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar mengajar pun juga terjadi di anak kelompok A TK Tunas Harapan . Dalam proses pembelajaran terdapat anak yang masih saja asyik dengan teman maupun dengan dirinya sendiri. Dan kurangnya minat anak pada suatu kegiatan belajar mengajar serta kurangnya daya ingat anak pada materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut amatlah mengganggu perkembangan anak tersebut kedepannya nanti, serta tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai secara maksimal.

Menilik tentang pendapat yang dikemukakan oleh Gardner tersebut, dalam hal ini masalah yang akan saya angkat adalah Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak melalui Metode Bernyanyi. Masalah ini saya pilih sebab merupakan masalah yang penting dan harus segera diselesaikan.

Agar anak tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu diadakan perbaikan agar supaya anak kelompok A TK Tunas Harapan dapat melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan hasil yang baik dan memuaskan. Serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan maksimal.

B. Perumusan Masalah

Apakah metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak di kelompok A TK Tunas Harapan 01 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Untuk meningkatkan minat pada setiap kegiatan pembelajaran khususnya dalam bidang bernyanyi.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat pada anak kelompok A TK Tunas Harapan 01 dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh guru.
4. Menumbuhkan kreativitas guru dan membentuk guru yang berkompeten dan ahli dalam dunia Pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa :
 - a. Menumbuhkan minat anak dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan memahami konsep yang diberikan oleh guru.
 - b. Meningkatkan daya ingat anak
 - c. Menumbuhkan rasa percaya diri anak.
 - d. Meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak khususnya dalam bidang seni music.
2. Bagi Guru :
 - a. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
 - b. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna.
 - c. Meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.
3. Bagi orangtua :
 - a. Orangtua dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak-anak mereka dalam pembelajaran khususnya dalam kegiatan bernyanyi.
 - b. Orangtua dapat membantu memotivasi anak agar lebih percaya diri dalam proses kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi sekolah
 - a. Tercapainya kompetensi dasar yang telah ditentukan.
 - b. Meningkatnya mutu pembelajaran sekolah.
 - c. Dapat menjadikan sekolah unggulan dengan guru professional dan terampil dalam mencerdaskan anak didik mereka.